

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi tentu metode-metode dakwah Islam harus ditingkatkan terlebih lagi sekarang dimasa pandemi covid-19. Memasuki era revolusi 4.0, dimana teknologi semakin maju bahkan manusia terancam diambil alih fungsinya oleh robot. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi. Akhir-akhir ini, media merupakan alat praktis untuk berdakwah secara efektif dan efisien. Dimulai dari Televisi yang mempertontonkan kajian Islami sampai sosial media misalnya Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp dan media lainnya banyak menampilkan konten-konten yang bermanfaat berbaur Islami. Seiring dengan mudahnya mengakses sosial media peminat dakwah melalui media sosial semakin banyak karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Metode dakwah dengan memanfaatkan Internet seakan memudahkan setiap individu untuk mendapatkan ilmu Islam tanpa harus ketempat kajian secara langsung. Metode ini seakan-akan bersifat praktis dan lengkap. Seiring dengan meluasnya teknologi tentu banyak harapan yang muncul. Hampir segala aspek kehidupan manusia sudah terjamah oleh Internet. Sekarang sudah tidak sedikit manusia yang tidak mengetahui dan memanfaatkan Internet dalam kehidupannya.

Seorang Muslim juga tidak ketinggalan dari proses majunya teknologi. Umat Islam juga sudah memanfaatkan Internet untuk melengkapi pelbagai keperluan sehari-harinya. Baik dari segi keperluan pribadi hingga keperluan ummat (berdakwah). Pelbagai situs Islam bermunculan dengan spesialisasi yang ditampilkan. “Pada hakikatnya umat Islam diwajibkan untuk berdakwah walaupun sedikit asalkan membawa manfaat bagi dunia dan akhirat” (Malik, 2018, hal. 5-7). Ada banyak cara berdakwah yang dapat dilakukan oleh umat Islam, salah satunya ialah melalui media Internet.

Internet dapat mempermudah jalannya dakwah karena semua orang dapat mengaksesnya selama masih terhubung dengan jaringan. Munculnya situs Islami di Internet merupakan bentuk dakwah tersendiri (Martinez-Burgos, 2021, hal. 1-52).

“Dakwah sebagai metode penyebaran agama Islam yang kemudian bertujuan untuk mengIslamisasikan terhadap aspek-aspek kehidupan manusia, seharusnya mampu memahami keadaan saat ini” (Syukir, 1983, hal. 45). Berkembangnya zaman seolah-olah menuntut pelaku dakwah untuk memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Sebagai Da'i yang paham akan agama dan kondisi saat ini, harus pandai memilih media dakwah. Kebiasaan masyarakat saat ini ialah lebih meminati hal-hal yang praktis sehingga majunya teknologi menjadi satu-satunya jawaban untuk mengatasi sifat praktisnya manusia sekarang. Semakin majunya teknologi tentu menghilangkan sekat, batas, ruang, dan

waktu diantara manusia, sehingga berdakwah melalui media merupakan langkah yang progresif untuk Islam yang gemilang di masa mendatang.

Berbagai macam cara berdakwah di media sosial, salah satunya ialah menggunakan serial animasi. Serial animasi adalah gambar yang seolah-olah hidup (Suantari, 2017, hal. 18). Kerap kali animasi dijadikan sebagai sarana dakwah terhadap anak-anak, pemuda, maupun orang dewasa.

Pada zaman sekarang manusia menonton film animasi sangatlah mudah baik di Televisi, Youtube, dan sosial media lainnya. Terlebih lagi jika film animasinya menarik dan memberikan edukasi yang banyak bagi penontonya. Inilah salah satu alasan mengapa film animasi lebih di gemar pada era ini. Akan tetapi di Indonesia, film animasi berkembang dengan sangat lambat. Jarang kita menjumpai karya anak bangsa dengan tontonan-tontonan yang mendidik dan edukatif. Film animasi sendiri hanya sebatas hiburan semata. Kebanyakan yang dipertontonkan ialah sinetron yang cenderung tidak mendidik bahkan merusak moral sehingga berdampak negatif bagi para pengemarnya seperti sinetron Anak Langit di SCTV (Azhar, 2019).

Akhir-akhir ini banyak siaran film kartun yang tidak mengandung aspek-aspek Islami, seperti film animasi yang bertajuk *Shincan* yang menonjolkan nilai-aspek kesonohan dan ketidaksopanan, film animasi *Naruto* yang cenderung mengandung unsur kekerasan, film animasi *Senior High School DxD* yang lebih menonjolkan unsur mesum dan para karakterpun berpakaian seksi, film animasi *Infinite Stratos* yang

mengandung unsur seks dan tidak baik untuk ditonton, film animasi *Tom And Jerry* yang mengandung unsur keekrasan (Rakhima M. , 2017, hal. 1-18). Akan tetapi dibalik film yang tidak mendidik itu terdapat pula film animasi yang di dalamnya mengandung aspek-aspek Islam di antaranya seperti *Adit Sopo Jarwo* yang didalamnya mengandung aspek sopan dan patuh terhadap kedua orang tua, film animasi *Omar Dan Hana* yang di dalamnya selalu menampilkan lagu yang sering menyelipkan aspek-aspek agama Islam yang cenderung mudah untuk dimengerti, film animasi *Upin Dan Ipin* yang didalamnya mengandung aspek edukatif Islami, film *Spongebob Squarpant* yang di dalamnya terdapat aspek persahabatan dan setia kawan, film animasi *Kabayan* yang didalamnya mengandung aspek cinta akan tanah air (Mutholangah, 2017, hal. 1-29).

Sejak November 2018 Animasi Nussa telah merilis episode yang pertama di Channel Youtube @Nussa Official yang kemudian menjadi napas baru bagi animasi Indonesia. Animasi ini menarik perhatian penulis karena serial animasi Nussa dan Rara mendapatkan respon positif dari pelbagai lapisan masyarakat Indonesia, episode pertamanya kini telah ditonton lebih dari 34 juta viewers dan memiliki 6,29 juta subscribe (Ningsih, 2020, hal. 18-19). Bahkan kerap kali vidionya menjadi trending nomor satu di Youtube Indonesia. Hal itu disebabkan karena serial animasi tersebut mengandung aspek-aspek Islami dan edukatif. Penulis mengambil judul aspek Islami yang terkandung dalam serial animasi tersebut karena di setiap episodenya kaya akan unsur-unsur Islam.

Film animasi Nussa dan Rara mengisahkan kehidupan sehari-hari seorang anak laki-laki (Nussa) dan adiknya perempuan (Rara) yang berumur 5 tahun yang imut juga memberikan unsur edukatif tentang ke-Islaman bagi para penontonnya. Seperti contoh pada episode yang pertama kali dirilisnya yang berjudul “Tidur Sendiri, Gak Takut”. Di episode ini menceritakan kisah adiknya Rara yang tidur lupa membaca do’a sebelum tidur dan kemudian mendapat gangguan jin di tengah tidurnya. Kemudian kakaknya Nussa menasehati dan membimbing adiknya cara tidur yang benar menurut ajaran Islam yaitu diawali dengan berwudhu, bersih-bersih kasur, kemudian membaca Basmalah, lalu membaca ayat Kursi, surah An-Nas, Al-Ikhlâs, dan Al-Falaq kemudian dilanjutkan dengan do’a tidur (Melani, 2020, hal. 5-19).

Meskipun film animasi Nussa lebih identik dengan anak-anak, akan tetapi para remaja dan orang dewasa juga menyukainya. Setiap hari jum’at @Nussa official mengunggah episode barunya di Youtube.

Oleh karena itu, penelitian tentang serial animasi Nussa dan Rara merupakan topik yang urgen dan sangat menarik untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap film animasi Nussa dan Rara hanya menyoroti tentang pendidikan karakter (lingkup kecil) sedangkan penulis ingin meneliti dalam lingkup lebih luas lagi yaitu tentang aspek-aspek Islam. Aspek yang dimaksud ialah aspek aqidah, syari’ah dan akhlak dengan menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov. Aqidah ialah dasar atau kepercayaan, syari’ah adalah hukumnya dan akhlak merupakan

budi pekertinya. Hasil penelitian ini nantinya sebagai bahan referensi bagi orang tua dan para guru dalam menyampaikan dan mendidik peserta didiknya dengan menerapkan metode yang cocok dan mudah untuk dicerna oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulits tertarik untuk meneliti aspek-aspek keIslaman yang ada pada serial animasi Nussa. Dengan mengambil judul penelitian “Aspek-aspek Islam Pada Film Animasi Nussa dan Rara (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja aspek-aspek Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-10?
2. Bagaimana strategi pendidikan dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-10?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aspek-aspek ke-Islaman berupa aspek aqidah, syari'ah dan akhlak yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-10 dan akan menjadi bahan referensi bagi pendidik dan orang tua peserta didik dalam mendidik.
2. Memahami strategi edukasi yang digunakan dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-10.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat secara teoritis, yaitu:

1. Memberikan sumbangsih edukatif tentang aspek-aspek Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dalam lembaga pendidikan di Indoensia.
2. Menambah wawasan metode yang efektif dan efesien dalam memberikan edukasi pada era revolusi teknologi 4.0.
3. Sumbangsih pengetahuan bahwasanya media serial animasi sebagai media pendidikan yang menarik untuk digunakan dalam mendidik.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika memerupakan kerangka berpikir yang tertuang dalam penelitian dari awal sampai akhir. Sistematika pada penelitian ini berupa:

Bab 1 berisi pendahuluan yang di dalamnya penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, maupun sistematika penulisan, disusun sesuai proposal penelitian.

Bab 2 membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka meliputi judul penelitian, nama lengkap penelitian, kesimpulan penelitian, dan otentisitas penelitian. Sedangkan landasan teori meliputi pengertian serial animasi, aspek-aspek Islam, dakwah melalui serial animasi dan membahas tentang analisis narasii Tzevan Todorrov.

Bab 3 berisi metode-metode penelitian, dimana penulis membahas mengenai beberapa hal meliputi pendekatan, objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, kredibilitas data dan analisis data.

Bab 4 berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dimana memaparkan hasil penelitian dan membahas tentang aspek-aspek pendidikan Islam pada film animasi Nussa dan Rara episode 1-10.

Bab 5 merupakan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.